

WORKSHOP DAN PELATIHAN PEMBELAJARAN LESSON STUDI BAGI GURU

Ratni Purwasih¹, Ika Wahyu Anita², M. Afrilianto³
^{1,2,3} IKIP Siliwangi

Email: ratnipurwasih61@gmail.com, wahyuanita@hgmail.com, afrilianto@gmail.com

Abstract: Professional teachers are one of the determining factors in the success of teaching and learning in the classroom. Designing quality learning tools is the readiness of the teacher to teach. Teacher professionalism is an absolute requirement for the realization of the objectives of national education. Efforts to develop teacher competency should be carried out comprehensively and continuously. Improving the quality, capacity, pedagogical-professional competence and fostering the teaching profession (in this case teachers), especially in MTs Cahaya Harapan Cisarua can be done through Lesson study activities. Lesson study is a model of teacher professional development through teaching and learning (learning assessment) collaboratively with a continuous and cycle system based on the principles of collegiality and mutual learning to build learning communities. The problem in partner school is that there is no innovative lesson study learning and teacher in partner school still use conventional learning. Therefore, the dedication team held an innovative lesson study learning training workshop at a partner school, MTs Cahaya Harapan Cisarua. The basic concept of implementing Lesson Study includes three activities namely; plan-do-see, namely: (1) Planning (planning). (2) Implementation (action) or learning and observation. (3) Reflections on the planning and implementation of the learning. The response of the participants was enthusiastic about this lesson study training.

Keywords: Workshop and Training, Lesson Study, Teacher

Abstrak: Guru yang profesional merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Mendesain perangkat pembelajaran yang berkualitas merupakan kesiapan guru untuk mengajar. Profesionalisme guru merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Upaya pengembangan kompetensi guru hendaknya dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Peningkatan kualitas, kapasitas, kompetensi pedagogik-profesional dan pembinaan profesi pendidik (dalam hal ini guru) khususnya di MTs Cahaya Harapan Cisarua dapat dilakukan melalui kegiatan Lesson study. Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi guru melalui belajar mengajar (pengkajian pembelajaran) secara kolaboratif dengan system siklus dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Permasalahan di sekolah mitra yaitu belum ada pembelajaran inovatif lesson study dan guru-guru di sekolah mitra masih menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, team pengabdian mengadakan workshop pelatihan pembelajaran inovatif lesson study di sekolah mitra yaitu Mts Cahaya Harapan Cisarua. Konsep dasar pelaksanaan Lesson Study mencakup tiga kegiatan yaitu; plan-do-see yaitu: (1) Perencanaan (planning). (2) Implementasi (action) atau pembelajaran dan observasi. (3) Refleksi (reflection) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut. Respon peserta antusias terhadap pelatihan lesson study ini.

Kata Kunci: Workshop dan Pelatihan, Lesson Study, Guru

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut salah satunya melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dan pengajaran di sekolah memberikan pendidikan yang membekali peserta didik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran saat ini mengalami perubahan paradigma, yaitu belajar berpusat kepada siswa. Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik memberikan pengalaman belajar bermakna dan siswa akan mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Sedangkan fakta di lapangan menunjukkan masih banyak pembelajaran di kelas yang berpusat pada guru. Guru pada umumnya mengajar dengan metode ceramah dan ekspositori. Hal ini didukung oleh Ruseffendi (2006) yang menyatakan bahwa selama ini dalam proses pembelajaran matematika di kelas, pada umumnya siswa mempelajari

matematika hanya diberi tahu oleh gurunya dan bukan melalui kegiatan eksplorasi. Itu semua mengindikasikan bahwa siswa tidak aktif dalam belajar. Melalui proses pembelajaran seperti ini, kecil kemungkinan kemampuan matematis siswa dapat berkembang.

Kebiasaan guru di negara jepang adalah merancang pembelajaran inovatif secara bersama-sama. Kemudian, perencanaan pembelajaran tersebut di implementasikan di kelas sedangkan guru-guru yang lainnya mengamati atau mengobservasi proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran berakhir dengan cara diskusi terkait praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Diskusi dimaksudkan untuk menemukan sisi lebih dan kurang dari proses pembelajaran sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran berikutnya. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut disebut *lesson study*.

Salah satu kegiatan pengembangan profesi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *lesson study*. *Lesson study* dikembangkan pertama kali di Jepang yang dilaksanakan sebagai program pengembangan profesionalisme guru. *Lesson study* dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik

pembelajaran. Menurut Sparks (Mahmudi, 2009), *lesson study* merupakan proses kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, merencanakan perbaikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan salah satu guru membelajarkannya sementara guru lain sebagai pengamat, mengevaluasi dan merevisi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil evaluasi, mengevaluasi lagi, dan berbagi (menyebarkan) hasilnya kepada guru-guru lain. Sementara Friedkin (Mahmudi, 2009) mendefinisikan *lesson study* sebagai proses yang melibatkan guru-guru yang bekerja sama dalam merencanakan, mengobservasi, menganalisis, dan memperbaiki pembelajarannya. Pembelajaran dalam *lesson study* sering juga disebut sebagai “research lesson” atau pembelajaran penelitian.

Lesson study merupakan salah satu wujud pengembangan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada sekolah/ perguruan tinggi. *Lesson Study* ini dilaksanakan dengan berorientasi pada proses dan hasil belajar. *Lesson Study* dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Aziz,

Ahyan, & Fauzi, 2016). Dapat dikatakan bahwa *lesson study* ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. permasalahan di sekolah mitra yaitu guru-guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum pernah mengikuti pelatihan pembelajaran inovatif *lesson study*. Oleh karena itu, team pengabdian melaksanakan workshop pelatihan *lesson study* di sekolah mitra.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan workshop pelatihan pembelajaran *lesson study* ini selama 2 hari yaitu rentang tanggal 25 & 27 Februari 2020. Sekolah mitra dalam pengabdian ini adalah MTs Cahaya Harapan Cisarua. Peserta dalam workshop pelatihan pembelajaran inovatif ini adalah 20 orang. Adapun tahap pengabdian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Perencanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Pemberitahuan pada mitra. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan

kepada pihak mitra yaitu sekolah MTs Cahaya Harapan. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan.

- b. Penyusunan program kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, selanjutnya disusun program kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari, dengan mengundang seluruh Anggota guru-guru MTs Cahaya Harapan. Kegiatan meliputi pemaparan materi, workshop lesson study pembelajaran dan tanya jawab serta mengisi angket kepuasan.

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 2-3 Maret 2020. Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Tsanawiyah Cahaya Harapan Cisarua. Sasaran pengabdian ini adalah seluruh guru-guru MTs Cahaya Harapan. Kenyataan dilapangan adalah guru masih belum dapat mengaplikasikan pembelajaran lesson study ini. Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah workshop pembelajaran lesson study.

2. Kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelaksana. Proses evaluasi

dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Pendampingan

Setelah dilaksanakan evaluasi melalui tes dan angket, guru-guru yang belum dapat mendesain dan mempraktekan pembelajaran lesson studi didampingi kembali pelatihan. Melalui pendampingan ini, guru-guru dilatih kembali melaksanakan tahap-tahap lesson studi (*plan, do dan see*) dan mengimplementasikan di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada workshop pembelajaran inovatif melalui Lesson study pada mata pelajaran matematika. Peserta pengabdian ini adalah guru-guru SMP dan MA Cahaya Harapan. Dalam pelaksanaan kegiatan tim pengabdian sebagai tutor. Materi yang diberikan oleh narasumber meliputi motivasi teori pembelajaran inovatif melalui *Lesson study*. Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melakukan hal-hal berikut: (1) penentuan waktu dan tempat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikoordinasikan; (2) Tempat pelaksanaan di di SMP Cahaya Harapan; (3) Pengurusan administrasi

kegiatan seperti surat-menyurat dan pemberitahuan bagi pihak-pihak terkait, (3) Pengumpulan peserta kegiatan, dan (4) Koordinator lapangan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari 2 level sekolah yang terdiri guru SMP dan MA Cahaya Harapan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:



Gambar 5.1 Tahap Plan Lesson Study

Tahap perencanaan masing-masing guru memiliki peran sebagai guru model dan observer serta jadwal pelaksanaan open class yaitu guru model melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dan disepakati bersama.



Gambar 5.2 Tahap Do Lesson Study

Tahapan *do* menggambarkan guru model melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan guru lain bertindak sebagai observer. Tugas *observer* mencatat kegiatan dan aktivitas selama proses pembelajaran dengan focus pada perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk menjaga kondisi tertib dan nyaman, observer tidak melakukan dokumentasi (Affandi, Ermiana, Khairunnisa, & dkk:2018)



Gambar 5.3 Tahap See Lesson Study

Tahapan ketiga dalam siklus lesson study adalah melakukan refleksi. Tahapan ini memberikan kesempatan untuk menganalisis proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam open class. Guru

model dan observer berkumpul untuk mengevaluasi bersama-sama pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ini adalah proses saling belajar, baik bagi guru model maupun bagi guru observer. Komunikasi yang baik dan saran yang konstruktif dari masing-masing komponen merupakan factor penting yang perlu diperhatikan.

Tahap awal kegiatan pengabdian ini adalah sambutan dari perwakilan ketua prodi pendidikan matematika, dilanjutkan sosialisasi dan motivasi kepada peserta akan pentingnya pembelajaran inovatif untuk diterapkan di kelas pada saat belajar matematika untuk membantu penyampaian konsep. Terlihat Gambar 5.4 proses pembukaan dan peserta pengabdian.



Gambar 5.4 Pembukaan Pengabdian

Pelaksanaan Workshop Pembelajaran Inovatif melalui *Lesson Study*

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu workshop pembelajaran inovatif

melalui *lesson study* oleh tim pengabdi. Dalam kegiatan workshop ini peserta berkumpul secara kolosal mengikuti penyampaian materi dari tim tentang materi workshop pembelajaran inovatif melalui *lesson study* di sekolah. Kemudian dijelaskan proses *lesson study* yang meliputi tahap *plan*, *do* dan *see*. Selanjutnya peserta dibagi menjadi tiga kelompok kecil yang didampingi tim pengabdi sebagai tutor. Masing-masing kelompok mendesain tahapan *lesson study* yaitu *plan* didampingi oleh tim pengabdi seperti terlihat pada Gambar 5.1. Program *lesson study* ini dirancang untuk melatih keterampilan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Program *lesson study* dikelola secara bersama dengan para guru dan dosen. Ada seorang guru yang diangkat sebagai koordinator. Ada guru yang menyusun perencanaan pembelajaran bersama-sama dengan dosen, dosen model mempraktikkan pembelajaran tersebut, dan menerima masukan dari guru dan rekan dosen yang lain (Tedjawati, 2011).

Pada tahapan pelaksanaan (*Do*), proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh dosen model. Perencanaan pembelajaran yang diimplementasikan oleh dosen model sudah dikaji bersama-sama pada tahap *plan* dan perbaikan sesuai

dengan saran. Sementara itu tim dosen lain bertindak sebagai observer (selain dosen model). Dalam melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran, untuk ikut melakukan observasi di hadiri oleh guru dan dosen lain. Observasi didasarkan pada lembar observasi terstandar yang sudah disiapkan. Observasi ditujukan terhadap aktivitas pembelajaran matematika di kelas. Untuk memperkuat hasil observasi juga dilakukan dokumentasi melalui rekaman foto dan video (*audio-visual*). Dokumentasi ini dilakukan terhadap perilaku dan kejadian yang umum maupun khusus selama proses pembelajaran dan berharga sebagai bukti autentik kejadian selama pembelajaran untuk memperkuat kegiatan refleksi.

Hasil *workshop teaching plan* dan *teaching material* di review oleh guru lain (*observer*) sebelum open lesson, hal inilah membuat guru ketika akan mengajar betul-betul siap, karena harus memperbaiki RPP sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan, membuat media yang sesuai dengan konten, menyusun lembar kerja mahasiswa sesuai dengan kegiatan dan lain-lain (Subadi, 2013). Hal-hal tersebut di atas antara lain yang membedakan kesiapan guru model sebelum dan sesudah pelaksanaan *lesson study*.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hasil yang dicapai melalui kegiatan tersebut yaitu:

- Adanya peningkatan pengetahuan para guru tentang *lesson study* sebagai inovatif pembelajaran ;
- Guru mampu menggunakan inovatif pembelajaran tersebut dalam pembelajaran matematika ;
- Guru dapat mengembangkan dan menciptakan desain pembelajaran pada saat proses pembelajaran matematika;
- Guru memiliki pengalaman *workshop* pembelajaran inovatif melalui *lesson study* pada pelajaran matematika ,
- Guru dapat mengembangkan desain pembelajaran pada saat menyampaikan konsep matematika di kelas.

Saran

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian diharapkan dilaksanakan pula di sekolah khususnya yang ada di Jawa Barat. Karena pada dasarnya tiap

kreatifitas dimiliki masing-masing individu dengan skill yang berbeda..

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi,L.H., Ermiana,I., Khairunnisa., Witono, H., & Widiada, I.K. (2018). Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran Inovatif Berbasis Lesson Study Bagi Guru Sdn 12 Ampenan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 1(1), 125-131.
- Aziz, A., Ahyan, S., & Fauzi, L.M. (2016). Implementasi Model Pobleem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Elemen*, 2(1),83-91.
- Mahmudi, Ali. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru melalui Lesson Study. *Forum Kependidikan*, 28(2), 84-89.
- Saito E. Imansyah. Harun dan Ibrohim. 2005. Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP. *Jurnal Pendidikan. Mimbar Pendidikan*, 24(3), 24-32.
- Subadi, T. (2013). *Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan*. Kapilah Publishing:Surakarta
- Sudrajat, A. (2008). Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran, dalam *All About Education*. (Beranda Kurikulum dan Pembelajaran.
- Ruseffendi, E.T. (2006). Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA (edisi revisi). Bandung : Tarsito
- Tedjawati, J.M. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (4), 480-489.